

ANALISIS EFEKTIVITAS, HAMBATAN DAN SOLUSI PEMBELAJARAN MUHAWAROH PADA SISWA KELAS VII MTSN 1 BANDAR LAMPUNG

Lisa Harisni Putri¹, Zulhannan², Amirudin³, Damanhuri⁴

^{1,2,3,4}Uin Raden Intan Lampung

Email: lisaaputri1479@gmail.com¹, zulhannan@radenintan.ac.id²,
amirudin570@gmail.com³, damanhuri@radenintan.ac.id⁴

Abstrak: Pembelajaran *muhāwarah* merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik. Akan tetapi, dalam penerapannya masih dijumpai sejumlah kendala yang berdampak pada tingkat keberhasilan pembelajaran, terutama di jenjang Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat efektivitas pembelajaran *muhāwarah*, mengungkap berbagai hambatan yang muncul, serta merumuskan alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *muhāwarah* pada siswa kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta pengumpulan dokumen pendukung. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *muhāwarah* di kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung cukup efektif dalam menumbuhkan keberanian serta kemampuan dasar siswa dalam berbicara bahasa Arab, meskipun pelaksanaannya belum mencapai hasil yang maksimal. Beberapa hambatan yang ditemukan antara lain ialah keterbatasan penguasaan kosakata, rendahnya rasa percaya diri siswa, perbedaan tingkat kemampuan bahasa Arab, serta keterbatasan waktu dan media pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan komunikatif, pemberian latihan secara bertahap dan berulang, pemanfaatan media pembelajaran sederhana, serta penciptaan suasana belajar yang mendorong penggunaan bahasa Arab secara aktif. Temuan baru dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan pembelajaran *muhāwarah* dengan pendekatan kontekstual dan pembiasaan berbahasa yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan, meskipun fasilitas pembelajaran yang tersedia masih terbatas.

Kata Kunci: Pembelajaran *Muhāwarah*, Bahasa Arab, Efektivitas Pembelajaran, Hambatan, Solusi.

Abstract: *Muhāwarah learning is an essential component of the Arabic language teaching process, as it is aimed at developing students' speaking skills. However, in its implementation, various obstacles are still encountered that affect the effectiveness of learning, particularly at the Madrasah Tsanawiyah level. Therefore, this study aims to examine the effectiveness of muhāwarah learning, identify the challenges faced, and formulate alternative solutions that can be applied in muhāwarah instruction for seventh-grade students at MTsN 1 Bandar Lampung. This research employs a qualitative research method with a case study approach. Data were collected through observations of classroom learning activities, interviews with teachers and students, and the collection of supporting documents. The collected data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of muhāwarah learning in seventh-grade classes at MTsN 1 Bandar Lampung is fairly effective in fostering students' confidence and basic speaking ability in Arabic, although it has not yet achieved optimal results. Several obstacles were identified, including limited vocabulary mastery, low student self-confidence, differences in students' Arabic language proficiency levels, as well as limitations in instructional time and learning media. Efforts to overcome these obstacles include the application of more varied and communicative teaching methods, the provision of gradual and repetitive practice, the use of simple learning media, and the creation of a learning environment that encourages active use of the Arabic language. A new finding of this study reveals that integrating muhāwarah learning with a contextual approach and consistent language habituation can significantly enhance students' active participation, despite the limitations of available learning facilities*

Keywords: *Muhāwarah Learning, Arabic Language, Learning Effectiveness, Obstacles, Solutions.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang diakui secara internasional dan memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam peradaban Islam. Keberadaannya tidak hanya terbatas sebagai alat komunikasi antarpersonal atau antarbangsa, tetapi juga menjadi sarana utama dalam menyampaikan dan menggali khazanah ilmu pengetahuan Islam yang telah berkembang sejak zaman klasik hingga modern. Lebih dari itu, bahasa Arab memainkan peran sentral dalam proses pemahaman ajaran agama Islam karena menjadi bahasa asli kitab suci Al-Qur'an serta hadis Nabi Muhammad SAW, yang merupakan dua sumber utama ajaran Islam. Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa Arab di lingkungan madrasah, termasuk Madrasah Tsanawiyah

(MTs), tidak bisa dipandang sekadar sebagai pembelajaran keterampilan berbahasa semata. Pengajaran tersebut juga memiliki dimensi spiritual dan ideologis yang mendalam, yaitu sebagai media yang efektif dalam menanamkan serta menginternalisasikan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik secara holistik, sehingga mereka tidak hanya mampu berbahasa Arab, tetapi juga memahami dan menghayati ajaran Islam secara utuh.¹

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara atau yang dikenal dengan istilah *maharah al-kalam* dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks dan menantang untuk dikuasai.² Hal ini disebabkan oleh berbagai tuntutan yang melekat dalam proses berbicara, seperti penguasaan struktur gramatikal bahasa Arab, kemampuan dalam merangkai kalimat secara lancar dan tepat, keberanian dalam menyampaikan ide atau pendapat secara lisan, serta kemampuan untuk melakukan improvisasi sesuai konteks percakapan yang berlangsung. Karena keterampilan ini melibatkan berbagai aspek linguistik dan psikologis secara bersamaan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan harus benar-benar efektif dan aplikatif. Salah satu metode yang telah banyak diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab adalah metode *Muhawaroh*, yaitu metode pembelajaran yang berfokus pada latihan percakapan aktif. Metode ini tidak hanya digunakan di lingkungan pesantren, tetapi juga telah diadaptasi secara luas di berbagai lembaga pendidikan formal seperti madrasah. *Muhawaroh* mengutamakan praktik berbicara secara langsung antar siswa maupun antara siswa dan guru dalam suasana yang menyerupai situasi komunikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi ini, siswa didorong untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dan kontekstual, sehingga keterampilan berbicara mereka dapat berkembang secara alami

¹ Tri Anggara and others, 'Analisis Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Aliyah', *Imtiyaz: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8.1 (2024), pp. 1–11.

² Primasti Nur Yusrin Hidayanti, 'Implementasi Buku Muhawaroh Dalam Melatih Penguasaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab', 1.2.

dan bertahap. Pendekatan ini juga membantu membentuk rasa percaya diri serta membiasakan siswa berpikir dan merespons dalam bahasa Arab, yang menjadi modal penting dalam penguasaan maharah al-kalam.³ Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Bandar Lampung, pelaksanaan pembelajaran Muhāwarah belum sepenuhnya berjalan dengan optimal, siswa cenderung hanya menghafal dialog tanpa memahami maknanya. Selain itu, dari wawancara singkat dengan salah satu guru Bahasa Arab, diketahui bahwa faktor penghambat utama dalam pembelajaran Muhāwarah antara lain adalah kurangnya rasa percaya diri siswa, minimnya kosakata (mufradāt), serta keterbatasan waktu pembelajaran. Penerapan metode *Muhawaroh* dalam proses pembelajaran bahasa Arab terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Metode ini, yang berfokus pada praktik percakapan aktif dalam konteks yang komunikatif dan realistis, mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk lebih berani dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan.

Dalam banyak kasus, peserta didik lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, baik di rumah, di lingkungan sekolah, maupun dalam interaksi sosial mereka. Akibatnya, mereka tidak memiliki cukup kesempatan untuk membiasakan diri berkomunikasi menggunakan bahasa Arab di luar kelas, sehingga proses internalisasi dan penguatan kemampuan berbicara dalam bahasa tersebut menjadi terhambat. Ketiadaan lingkungan yang kondusif untuk mendukung praktik bahasa Arab secara kontinu menyebabkan keterampilan berbicara siswa sulit berkembang secara optimal. Bahasa Arab hanya menjadi sesuatu yang dipelajari secara akademis di ruang kelas, bukan sebagai alat komunikasi yang hidup dan relevan dalam konteks keseharian mereka. Hal ini secara tidak langsung menimbulkan kesan bahwa pembelajaran bahasa Arab bersifat teoritis, kaku, dan monoton, sehingga kurang mampu menarik perhatian dan minat siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan percakapan. Dalam kondisi seperti ini, motivasi intrinsik siswa untuk menguasai bahasa Arab pun menjadi lemah, karena

³ Naila Syafi, 'Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, III.2 (2022), pp. 17–24.

mereka tidak melihat urgensi atau manfaat praktis dari kemampuan tersebut dalam kehidupan nyata mereka. Rendahnya motivasi dan tidak adanya dorongan lingkungan yang mendukung menjadikan metode *Muhawaroh* sulit mencapai hasil yang maksimal, meskipun pendekatan tersebut pada dasarnya memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi berbicara. Oleh karena itu, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada penciptaan ekosistem belajar yang tidak hanya mendukung secara teknis, tetapi juga secara sosial dan psikologis, agar siswa merasa terdorong untuk menggunakan bahasa Arab sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.⁴

Salah satu bukti konkret keberhasilan metode muhawaroh terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Miftahul Khoir Makassar, di mana siswa mengalami peningkatan kemampuan berbicara yang cukup mencolok. Dalam penelitian tersebut, setelah diterapkannya metode *Muhawaroh* melalui dua siklus pembelajaran, tercatat adanya peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 8%. Angka ini mencerminkan kemajuan yang cukup signifikan dan menunjukkan efektivitas metode ini dalam mengatasi hambatan umum dalam pembelajaran *maharah al-kalam*, seperti rasa takut berbicara, kurangnya kosakata, serta kesulitan menyusun kalimat secara spontan. Hasil ini sekaligus memperkuat asumsi bahwa metode *Muhawaroh* tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga aplikatif dan berhasil diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Keberhasilan tersebut menjadi landasan penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih komunikatif dan interaktif ke depannya.⁵ Temuan yang mendukung efektivitas metode *Muhawaroh* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa juga terlihat dalam hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Makassar. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas sebagai strategi intervensi pembelajaran untuk mengatasi

⁴ N H B Nafsah and M K Musthofa, 'Optimalisasi Metode Muhawaroh Dengan Strategi Munadzarah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Kelas VII Mts Haji Ilyas Puger Jember', *Al-Kafaah: Journal of Arabic ...*, 2.1 (2023), pp. 1–14
<<http://ejournal.stainh.ac.id/index.php/kafaah/article/view/81%0Ahttp://ejournal.stainh.ac.id/index.php/kafaah/article/download/81/48>>.

⁵ Muhammad Wahyudi Syam, Jufri Ap, and Ruhul Kudus, 'Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Muhawaroh (Dialog) Pada Siswa Kelas VII MTs Miftahul Khair Makassar Universitas Negeri Makassar', *Pendidikan Dan Teknologi*, 1.2 (2024), pp. 92–105.

permasalahan rendahnya kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab.⁶ Dalam implementasinya, metode *Muhawaroh* diterapkan secara bertahap dan sistematis melalui beberapa siklus pembelajaran yang menekankan pada aktivitas percakapan langsung antara siswa, serta antara siswa dan guru, dalam berbagai konteks komunikasi yang menyerupai situasi kehidupan nyata. Hasil dari penerapan metode ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam capaian akademik siswa. Sebelum diterapkan metode *Muhawaroh*, nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa berada pada angka 63,92. Namun setelah dilakukan beberapa siklus tindakan pembelajaran dengan metode tersebut, nilai rata-rata siswa meningkat secara drastis menjadi 82,57. Peningkatan sebesar hampir 19 poin ini tidak hanya menggambarkan keberhasilan metode *Muhawaroh* dari segi angka, tetapi juga mengindikasikan adanya perubahan positif dalam sikap dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa metode *Muhawaroh*, ketika diterapkan secara konsisten dan didukung oleh pendekatan yang tepat seperti tindakan kelas, mampu memberikan hasil yang optimal bahkan dalam konteks pendidikan tingkat menengah pertama. Temuan ini sekaligus memperkuat posisi metode *Muhawaroh* sebagai salah satu strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini yang menuntut pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman nyata.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosyid Ridho pada tahun 2023 di lingkungan pesantren menyoroti pentingnya penerapan strategi pembiasaan sebagai pendekatan efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Dalam penelitian tersebut, ditekankan bahwa membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara konsisten dalam aktivitas harian mereka, khususnya di lingkungan asrama, memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kemampuan berbahasa yang lebih natural dan kontekstual. Melalui interaksi yang berkelanjutan dalam bahasa Arab—baik saat berbicara dengan teman, berkomunikasi dengan ustadz, atau dalam kegiatan harian lainnya siswa secara perlahan terlatih untuk menginternalisasi kosakata dan struktur kalimat secara

⁶ Wahyu Kurniawati Asri Lilis Asriani, Susiawati, 'Penerapan Metode Muhawarah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 4.2 (2024), pp. 201–07.

otomatis, tanpa tekanan formalitas seperti dalam suasana kelas. Strategi pembiasaan ini menciptakan ekosistem yang mendukung penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi aktif, bukan sekadar sebagai materi pelajaran. Dalam jangka panjang, pendekatan ini terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih besar pada diri siswa ketika mereka harus berbicara dalam bahasa Arab, karena mereka telah terbiasa dengan pola komunikasi tersebut dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Selain itu, rutinitas penggunaan bahasa Arab juga mempercepat proses penguatan terhadap struktur tata bahasa dan pemahaman semantik, karena siswa tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga dari pengalaman langsung yang bersifat aplikatif.⁷

Dalam upaya mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam penerapan metode *Muhawaroh*, para pendidik telah melakukan sejumlah inovasi pedagogis guna meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Salah satu pendekatan yang mulai banyak diterapkan adalah dengan mengintegrasikan metode *role playing* atau bermain peran ke dalam teknik *Muhawaroh*.⁸ Strategi ini dirancang untuk menghidupkan suasana pembelajaran, sekaligus memberikan konteks yang lebih nyata dan menarik bagi siswa dalam melatih kemampuan berbicara mereka. Melalui metode *role playing*, siswa diberi kesempatan untuk berperan dalam skenario-skenario tertentu yang merepresentasikan situasi kehidupan sehari-hari, seperti berbelanja di pasar, menjadi tamu atau tuan rumah, atau berdiskusi dalam forum. Dengan demikian, mereka tidak hanya menghafal kosakata atau struktur kalimat, tetapi juga belajar menggunakannya secara aktif dalam konteks sosial yang lebih realistis. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, berlatih spontanitas, dan membangun rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab.⁹

Meskipun metode *muhawaroh* telah banyak dikaji dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengukuran peningkatan hasil

⁷ Rosyid Ridho, 'Optimalisasi Keterampilan Berbicara Melalui Metode Muhawaroh', *TADRIS AL-ARABIYAT*, 3.1 (2023), pp. 45–63, doi:10.30739/arabiyat.v3i1.1912.

⁸ Nurul Fauzah, 'Al-Muhawarah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab The Efficacy of Role-Playing Techniques in Fostering Arabic Speaking Proficiency Among Female Learners', 02.01 (2025), pp. 82–95.

⁹ Dwi Handayani and Imam Asrofi, 'Perapan Role Playing Teknik Muhawaroh', *Comm- Edu*, 6.2 (2023), pp. 197–213.

belajar atau keterampilan berbicara secara parsial, umumnya melalui pendekatan tindakan kelas atau eksperimen. Penelitian-penelitian tersebut cenderung menempatkan *muhawaroh* sebagai variabel tunggal yang dinilai efektif, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana efektivitas tersebut terbentuk, apa saja hambatan kontekstual yang menyertainya, serta bagaimana solusi pedagogis dirumuskan secara sistematis dari praktik lapangan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kajian (research gap) antara teori efektivitas pembelajaran komunikatif dan realitas implementasi *muhawaroh*. Berdasarkan hal tersebut, maka menjadi sangat penting untuk melakukan penelitian yang komprehensif dan mendalam di MTsN 1 Bandar Lampung guna mengkaji secara detail mengenai tingkat efektivitas penerapan pembelajaran *Muhawaroh*, kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta solusi-solusi yang tepat dan relevan untuk mengatasi hambatan tersebut, terutama pada siswa kelas VII.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis terintegrasi antara efektivitas, hambatan, dan solusi pembelajaran *muhawaroh* dalam satu kerangka kajian. Efektivitas pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi juga dari proses pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan berbicara. Solusi yang dirumuskan dalam penelitian ini disusun berdasarkan temuan lapangan sehingga bersifat kontekstual dan aplikatif bagi guru bahasa Arab di madrasah. Kajian ini diharapkan tidak hanya bersifat teoritis, melainkan dapat memberikan kontribusi nyata dan aplikatif bagi para guru bahasa Arab dalam merancang serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan konteks kebutuhan siswa. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif, kontekstual, dan melibatkan partisipasi aktif siswa, diharapkan keterampilan berbicara atau *maharah kalam* mereka dapat meningkat secara signifikan. Penelitian ini sekaligus bertujuan menjadi landasan bagi perbaikan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga dapat mendukung pencapaian kompetensi bahasa secara optimal di lingkungan madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus sebagai landasan utama dalam proses penelitian.¹⁰ Penyajian hasil penelitian disusun melalui metode deskriptif, yaitu dengan memaparkan temuan penelitian secara naratif dan sistematis sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian yang berfokus pada upaya memahami, mengamati, serta menggambarkan secara mendalam berbagai fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran muhawaroh, termasuk hambatan-hambatan yang muncul serta solusi yang diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini tidak menitikberatkan pada pengolahan data berupa angka atau analisis statistik, melainkan lebih menekankan pada penafsiran makna subjektif yang diperoleh dari pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Data penelitian dikumpulkan secara langsung di lingkungan alami tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga informasi yang diperoleh bersifat kontekstual dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Dalam proses pengumpulan dan analisis data, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif melakukan pengamatan, wawancara, serta pengambilan sampel secara sistematis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif, jelas, dan mendalam mengenai topik yang dikaji.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹¹ Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran muhawaroh yang berlangsung di MTsN 1 Bandar Lampung. Melalui kegiatan pengamatan ini, peneliti berusaha memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan metode muhawaroh di dalam kelas. Selain observasi, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan pola tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Wawancara ini ditujukan kepada guru mata pelajaran

¹⁰ syafriada hafni Sahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022.

¹¹ Mukhlas Abror, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.

Bahasa Arab serta siswa kelas VII D sebagai subjek penelitian, dengan tujuan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait pengalaman, pandangan, serta kendala yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran muhawaroh. Sementara itu, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan akurat. Dalam menganalisis data, peneliti mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data.¹² Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses reduksi dengan memilah dan memilih data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung kemudian disusun dalam bentuk narasi yang sistematis. Selanjutnya, seluruh data tersebut diintegrasikan untuk menemukan hubungan dan keterkaitan yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran muhawaroh, hambatan yang muncul, serta solusi yang diterapkan oleh siswa dan guru. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara menyeluruh, peneliti kemudian menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas, hambatan, dan solusi pembelajaran muhawaroh pada siswa kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Bahasa Arab Muhawaroh di MTsN 1 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh temuan bahwa di MTsN 1 Bandar Lampung mata pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik pada jenjang kelas VII, VIII, dan IX. Temuan ini diperoleh setelah peneliti melakukan kegiatan observasi serta wawancara secara langsung dengan Ibu Hj. Dahliyah, S.Ag., yang merupakan guru Bahasa Arab kelas VII di MTsN 1 Bandar Lampung

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, ibu tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri mba, akan tetapi hanya mengacu pada panduan

¹² Matthew B. Miles A Michael Huberman, ‘Qualitative Data Analysis’, *CEUR Workshop Proceedings*, 2014, pp. 89–92.

pembelajaran yang telah tercantum dalam buku ajar yang disediakan oleh pihak sekolah dan disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.” (Hj. Dahliyah, S.Ag., 2026).

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan buku ajar secara optimal sebagai panduan pembelajaran, sehingga proses mengajar tetap selaras dengan kurikulum yang ditetapkan dan materi yang disampaikan terstruktur dengan baik.

2. Efektivitas Pembelajaran Muhawaroh pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dengan guru Bahasa Arab, serta telaah terhadap dokumen pembelajaran, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran muhawaroh di kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung dilakukan secara berkesinambungan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan berbicara (maharah al-kalām) siswa. Dalam praktiknya, guru menerapkan kegiatan muhawaroh dengan menggunakan bentuk dialog-dialog sederhana yang disesuaikan dengan pokok bahasan pembelajaran serta kemampuan peserta didik. Materi dialog yang digunakan umumnya berkaitan dengan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti pengenalan diri, kegiatan sehari-hari, maupun situasi di lingkungan sekolah. Ditinjau dari proses pembelajaran, penerapan metode muhawaroh menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam aktivitas berbicara Bahasa Arab. Keterlibatan siswa tampak lebih menonjol ketika kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kerja berpasangan atau dalam kelompok kecil, dibandingkan dengan model pembelajaran yang bersifat satu arah. Selain itu, pemilihan dialog yang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa turut membantu mereka dalam memahami alur percakapan serta menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga kecemasan atau rasa takut untuk berbicara dalam Bahasa Arab dapat diminimalkan. Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab menunjukkan bahwa pembelajaran muhawaroh memberikan dampak yang positif terhadap keberanian siswa dalam berbicara bahasa Arab. Guru tersebut menyampaikan:

“Kalau dibandingkan awal-awal, sekarang anak-anak sudah lebih berani berbicara bahasa Arab. Walaupun masih terbata-bata, tapi mereka tetap mau mencoba, tidak langsung diam seperti sebelumnya.” (Hj. Dahliyah, S.Ag, 2026).

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran muhawaroh belum menunjukkan tingkat keberhasilan yang merata bagi seluruh peserta didik. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, terlihat bahwa siswa yang memiliki penguasaan dasar Bahasa Arab yang memadai serta kepercayaan diri yang cukup cenderung dapat mengikuti kegiatan muhawaroh dengan lebih lancar. Sebaliknya, masih terdapat sejumlah siswa yang bergantung pada teks dialog yang tersedia dan lebih banyak menghafal tanpa disertai pemahaman terhadap struktur bahasa yang digunakan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran muhawaroh di MTsN 1 Bandar Lampung dapat dikatakan cukup efektif dari sisi proses pelaksanaannya, namun belum sepenuhnya optimal dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang bersifat komunikatif dan spontan. Temuan ini sejalan dengan pandangan dalam teori pembelajaran komunikatif yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran berbicara tidak semata-mata ditentukan oleh capaian akhir, melainkan juga oleh tingkat partisipasi aktif, keberanian siswa dalam berkomunikasi, serta kualitas interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Hambatan dalam Pembelajaran Muhawaroh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran *muhawaroh* di kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung. Hambatan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek berikut:

1. hambatan psikologis siswa, hambatan ini berkaitan dengan rendahnya tingkat kepercayaan diri serta munculnya rasa takut melakukan kesalahan ketika berbicara menggunakan Bahasa Arab. Sebagian siswa merasa malu atau khawatir akan mendapatkan respons negatif dari teman sekelas apabila pengucapan maupun susunan kalimat yang disampaikan kurang tepat, sehingga mereka cenderung memilih untuk tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan muhawaroh.

mengungkapkan: bahwa rasa takut salah masih menjadi kendala terbesar dalam kegiatan muhawaroh. “Sebagian siswa itu sebenarnya tahu, tapi mereka takut salah pengucapan. Jadi akhirnya memilih diam daripada salah.” (Hj. Dahliyah, S.Ag, 2026). Sebagaimana dikatakan juga oleh salah satu siswa bernama Aldi:

“Sebenarnya saya bisa sih kak, tapi juga takut kalau ucapan saya salah nanti malu di ketawain teman-teman.” (Aldi, 2026).

2. hambatan linguistik siswa, yaitu keterbatasan penguasaan kosakata (*mufradāt*) dan struktur kalimat bahasa Arab. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan menyusun kalimat sendiri di luar dialog yang telah disediakan, sehingga *muhawaroh* lebih banyak dilakukan dengan cara menghafal teks. Selain itu, kesulitan menghafal dialog juga menjadi hambatan yang sering dialami siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan menghafal yang sama, sehingga ada siswa yang memerlukan pengulangan lebih banyak.. Sebagaimana dikatakan oleh salah satu siswi kelas VII bernama Zahra: “Kadang dialognya sudah diajarin, tapi masih ada teman-teman yang lupa-lupa dan belum hafal jadi pas tampil kebingungan.” (Zahra, 2026).
3. hambatan pedagogis, yang berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran serta variasi metode yang digunakan oleh guru. Alokasi waktu yang terbatas membuat guru belum dapat memberikan latihan *muhawaroh* secara intensif kepada seluruh siswa. Selain itu, kegiatan *muhawaroh* juga masih didominasi oleh dialog tertulis, sehingga peluang siswa untuk berimprovisasi dalam berbicara masih terbatas.
4. hambatan lingkungan belajar, yaitu minimnya penggunaan bahasa Arab di luar kelas. Lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung pembiasaan bahasa Arab hal ini menyebabkan siswa jarang mempraktikkan kemampuan berbicara di luar jam pelajaran, sehingga keterampilan *maharah al-kalām* sulit berkembang secara optimal. “Kalau di luar pelajaran, jarang pakai bahasa Arab kak. Jadi pas muhawaroh kadang masih kaku.” (Nabila, 2026).

Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *muhawaroh* tidak dapat terlepas dari faktor internal dan eksternal yang keduanya saling berkaitan, sebagaimana ditegaskan dalam teori pembelajaran bahasa asing.

4. Solusi Pembelajaran Muhawaroh yang Kontekstual

Berdasarkan temuan efektivitas dan hambatan pembelajaran *muhawaroh*, penelitian ini merumuskan beberapa solusi yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Beberapa solusi yang dapat dilakukan yaitu:

1. Penguatan penguasaan kosakata sebelum pelaksanaan *muhawaroh*. Guru dapat memberikan latihan *mufradāt* secara bertahap dan kontekstual agar siswa memiliki bekal bahasa yang cukup untuk berbicara.
2. Penerapan *muhawaroh* secara bertahap dari dialog terbimbing menuju dialog bebas. Pada tahap awal, siswa dapat menggunakan teks dialog sebagai panduan, kemudian secara perlahan diarahkan untuk mengembangkan percakapan dengan kalimat sederhana sesuai kemampuan mereka. Pendekatan ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa.
3. Pengelolaan kelas yang lebih variatif, seperti pembagian kelompok kecil atau pasangan seperti bermain peran/role playing. Guru menyampaikan bahwa metode bermain peran membuat siswa lebih menikmati proses pembelajaran dan tidak terlalu terbebani. Sebagaimana yang disampaikan guru tersebut:
“Kalau pakai role playing, anak-anak lebih enjoy. Mereka merasa seperti bermain, jadi tidak terlalu tegang waktu berbicara.” (Hj. Dahliyah, S.Ag, 2026).
4. Penguatan lingkungan bahasa Arab di sekolah, misalnya melalui pembiasaan ungkapan sederhana bahasa Arab di luar kelas atau kegiatan pendukung seperti *language day*. Lingkungan yang mendukung akan membantu siswa mempraktikkan *muhawaroh* secara berkelanjutan.

Solusi-solusi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran *muhawaroh* tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada strategi implementasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *muhawaroh* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung, terutama dalam aspek kepercayaan diri dan penguasaan kosakata. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa komunikatif yang menekankan praktik langsung dalam pembelajaran bahasa. Hambatan yang ditemukan, seperti rasa takut salah, kesulitan menghafal dialog, dan minimnya pembiasaan berbahasa Arab, menunjukkan perlunya strategi pendukung dalam pembelajaran *muhawaroh*. Penerapan metode bermain peran dan pengulangan dialog terbukti mampu mengurangi hambatan tersebut serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Dengan demikian, pembelajaran *muhawaroh* akan lebih optimal apabila dilaksanakan secara variatif, komunikatif, dan didukung oleh pendekatan guru yang mampu membangun rasa percaya diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait efektivitas, hambatan, serta solusi dalam pembelajaran *muhāwarah* pada siswa kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *muhāwarah* telah diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pengembangan keterampilan berbicara (*maharah al-kalām*) dalam pembelajaran Bahasa Arab. Secara umum, penerapan pembelajaran *muhāwarah* dapat dikategorikan cukup efektif, terutama dalam menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara serta melatih kemampuan dasar komunikasi lisan dalam Bahasa Arab. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam aktivitas dialog, khususnya ketika pembelajaran dilaksanakan melalui kerja berpasangan atau kelompok kecil dengan topik percakapan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun demikian, tingkat efektivitas pembelajaran *muhāwarah* tersebut belum sepenuhnya merata dan optimal bagi seluruh peserta didik. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara spontan dan komunikatif karena cenderung bergantung pada teks dialog serta menghafal materi tanpa

disertai pemahaman struktur bahasa yang mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran muhāwarah tidak hanya bergantung pada penerapan metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan kemampuan bahasa dan kondisi psikologis siswa, serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran muhāwarah, hambatan tersebut meliputi aspek psikologis, seperti rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa serta adanya rasa takut melakukan kesalahan saat berbicara; aspek linguistik, yang ditandai dengan keterbatasan penguasaan kosakata dan struktur kalimat Bahasa Arab; aspek pedagogis yang berkaitan dengan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran dan kurangnya variasi metode yang digunakan; serta aspek lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung pembiasaan penggunaan Bahasa Arab di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Berbagai hambatan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan secara langsung berpengaruh terhadap kualitas keterampilan berbicara siswa. yaitu hambatan psikologis berupa rendahnya rasa percaya diri dan ketakutan siswa untuk melakukan kesalahan, hambatan linguistik berupa keterbatasan penguasaan kosakata dan struktur kalimat bahasa Arab, hambatan pedagogis yang berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran dan variasi metode, serta hambatan lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung pembiasaan penggunaan bahasa Arab di luar kelas. Hambatan-hambatan tersebut saling berkaitan dan secara langsung memengaruhi kualitas keterampilan berbicara siswa. Sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa solusi pembelajaran muhāwarah yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Solusi tersebut meliputi penguatan penguasaan kosakata secara bertahap, penerapan muhāwarah dari dialog terbimbing menuju dialog bebas, penggunaan metode yang lebih variatif seperti bermain peran (*role playing*), serta penguatan lingkungan bahasa Arab melalui pembiasaan ungkapan sederhana di luar kelas. Solusi ini terbukti mampu meningkatkan kenyamanan, kepercayaan diri, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran muhāwarah akan menjadi lebih efektif apabila diterapkan secara konsisten dengan pendekatan yang komunikatif, bertahap, dan didukung oleh lingkungan belajar yang

kondusif. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis terintegrasi antara efektivitas, hambatan, dan solusi pembelajaran muhāwarah berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru bahasa Arab dalam merancang pembelajaran muhāwarah yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Tsanawiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mukhlas, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* Anggara, Tri, and others, 'Analisis Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Aliyah', *Imtiyaz: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8.1 (2024), pp. 1–11
- Fauzah, Nurul, 'Al-Muhawarah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab The Efficacy of Role-Playing Techniques in Fostering Arabic Speaking Proficiency Among Female Learners', 02.01 (2025), pp. 82–95
- Handayani, Dwi, and Imam Asrofi, 'Perapan Role Playing Teknik Muhawaroh', *Comm-Edu*, 6.2 (2023), pp. 197–213
- Huberman, Matthew B. Miles A Michael, 'Qualitative Data Analysis', *CEUR Workshop Proceedings*, 2014, pp. 89–92
- Lilis Asriani, Susiawati, Wahyu Kurniawati Asri, 'Penerapan Metode Muhawarah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 4.2 (2024), pp. 201–07
- Nafsah, N H B, and M K Musthofa, 'Optimalisasi Metode Muhawaroh Dengan Strategi Munadzarah Dalam Meningkatkan Maharoh Kalam Siswa Kelas VII Mts Haji Ilyas Puger Jember', *Al-Kafaah: Journal of Arabic ...*, 2.1 (2023), pp. 1–14
<<http://ejournal.stainh.ac.id/index.php/kafaah/article/view/81%0Ahttp://ejournal.stainh.ac.id/index.php/kafaah/article/download/81/48>>
- Primasti Nur Yusrin Hidayanti, 'Implementasi Buku Muhawaroh Dalam Melatih Penguasaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab', 1.2
- Ridho, Rosyid, 'Optimalisasi Keterampilan Berbicara Melalui Metode Muhawaroh', *TADRIS AL-ARABIYAT*, 3.1 (2023), pp. 45–63, doi:10.30739/arabiyat.v3i1.1912

Sahir, syafrida hafni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022

Syafi, Naila, 'Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, III.2 (2022), pp. 17–24

Syam, Muhammad Wahyudi, Jufri Ap, and Ruhul Kudus, 'Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Muhawaroh (Dialog) Pada Siswa Kelas VII MTs Miftahul Khair Makassar Universitas Negeri Makassar', *Pendidkan Dan Teknologi*, 1.2 (2024), pp. 92–105